

Analisis Tingkat Kenyamanan Parkir Di Taman Beringin Medan

Analysis of the Comfort Level of Parking in the Taman Beringin in Medan

Asri Afriliany Surbakti¹, Alif Saum Rizalita²

^{1,2} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

*Email corresponding author: afrilianysurbakti.asri@gmail.com

Abstrak

Taman Beringin merupakan hutan kota di Kecamatan Medan Polonia yang tidak memiliki lahan parkir di dalam taman. Hal ini menyebabkan pengunjung memarkirkan kendaraan di Jalan Teuku Cik Ditiro, tepat di depan Taman Beringin. Jalan Teuku Cik Ditiro merupakan jalan dengan lebar 12 meter dapat dilalui oleh 4 kendaraan dengan 2 jalur. Area parkir yang disediakan untuk pengunjung di Taman Beringin satu baris di Jalan Teuku Cik Ditiro. Efek dari penggunaan parkir di sisi jalan Teuku Cik Ditiro menyebabkan kekacauan lalu lintas meningkat, ditambah adanya penjual makan di depan Taman Beringin yang juga memakan jalan Teuku Cik Ditiro. Pengunjung harus memarkirkan kendaraan di luar Taman Beringin karena tidak adanya area parkir di dalam Taman Beringin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan parkir di Taman Beringin. Hasil yang diperoleh adalah masih ada aspek yang menyebabkan ketidaknyamanan (tingkat pesimisme) bagi pengunjung dan pengguna kendaraan mengenai tingkat kenyamanan parkir di Taman Beringin. Kenyamanan akibat adanya penjual makanan (20%), pelayanan petugas parkir (40%), dan kenyamanan berlalu lintas (40%) memiliki tingkat kenyamanan yang kurang (tingkat pesimisme).

Kata Kunci: tingkat kenyamanan; area parkir; taman beringin

Abstract

Taman Beringin is a city forest in Medan Polonia District that does not have parking space in the park. This caused visitors to park their vehicles on Teuku Cik Ditiro Street, right in front of Taman Beringin. Teuku Cik Ditiro Street is a road with a width of 12 meters that can be traversed by 4 vehicles with 2 lanes. Parking area provided for visitors in the one-line Beringin Park on Teuku Cik Ditiro Street. The effect of using parking on the side of the Teuku Cik Ditiro road caused traffic chaos to increase, plus the presence of food vendors in front of Taman Beringin which also ate Teuku Cik Ditiro street. Visitors must park their vehicles outside Beringin Park because there is no parking area inside Beringin Park. The purpose of this research is to find out the level of parking comfort in Taman Beringin. The result obtained is that there are still aspects that cause discomfort (level of pessimism) for visitors and vehicle users regarding the level of parking comfort in Beringin Park. Comfort due to the presence of food sellers (20%), parking attendant services (40%), and traffic comfort (40%) have a lack of comfort level (level of pessimism).

Keywords: level of parking comfort; parking area; Beringin Park

PENDAHULUAN

Salah satu jalan utama di Kota Medan yang merupakan bagian dari sisi jalan yang digunakan untuk parkir kendaraan bagi pengunjung di Taman Beringin Kota Medan. Taman Beringin adalah hutan kota di Kecamatan Medan Polonia yang menawarkan destinasi elok dan meneduhkan di pusat kota. Tempat ini dikelola Pemerintah Kota Medan sebagai Hutan Kota untuk Ruang Terbuka Hijau (Marbun, 2022). Taman beringin terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro, tepat di seberang rumah dinas gubernur Sumatera Utara. Di jalan Teuku Cik Ditiro merupakan jalan dengan lebar 12 meter dapat dilalui oleh 4 kendaraan dengan 2 jalur. Area parkir yang disediakan untuk pengunjung di Taman Beringin satu baris di Jalan Teuku Cik Ditiro. Efek dari penggunaan parkir di sisi jalan Teuku Cik Ditiro menyebabkan kekacauan lalu lintas meningkat, ditambah adanya penjual makan di depan Taman Beringin yang juga memakan jalan Teuku Cik Ditiro. Pengunjung harus memarkirkan kendaraan

- Keamanan selama parkir;
- Kemudahan mendapatkan parkir;
- Kemudahan keluar masuk parkir;
- Kemudahan menuju lokasi
- Kebersihan area parkir;
- Kenyamanan keberadaan penjual makanan

Daftar pertanyaan yang menjadi bahan wawancara peneliti, dimana acuan pertanyaan adalah berdasarkan penelitian Ivan (2015) dan peneliti menambah daftar pertanyaan yang relevan dengan kondisi Taman Beringin, yaitu:

1. Kemudahan mendapatkan parkir dalam bentuk fasilitas trotoar, jalan, hingga fasilitas payung saat hujan.
2. Kemudahan keluar masuk parkir.

di luar Taman Beringin karena tidak adanya area parkir di dalam Taman Beringin.

Parkir merupakan suatu tempat dan kebutuhan bagi pemilik kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya pada suatu lokasi/bangunan, dimana tempat itu mudah untuk dicapai, dari luar lingkungan bangunan dan dalam bangunan. Untuk itu desain parkir yang tepat sangat diperlukan untuk memberikan akses kepada pengunjung yang berdampak pada laku tidaknya bangunan/ fasilitas tersebut (Ivan, 2015).

Pendekatan Pemecahan Masalah pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan di Taman Beringin dan juga melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka (kuesioner). Dari data kuesioner yg sudah diperoleh, maka data tersebut akan diolah menggunakan metode deskriptif presentase. Daftar pertanyaan untuk wawancara yang akan dilakukan adalah berdasarkan penelitian berikut. Daftar pertanyaan berdasarkan penelitian Ivan (2015) :

- Pelayanan petugas parkir di awal parkir;
 - Pelayanan petugas parkir diakhir parkir;
 - Restribusi parkir;
 - Pola parkir yang disediakan;
 - Ruang pejalan kaki;
 - Kenyamanan berlalu lintas
3. Kemudahan menuju lokasi dengan adanya signage.
 4. Kebersihan area parkir.
 5. Kenyamanan akibat keberadaan penjual makanan.
 6. Keamanan selama parkir dengan keberadaan petugas parkir di area parkir
 7. Pelayanan petugas parkir di awal parkir dan akhir parkir.
 8. Restribusi parkir dengan kesesuaian besaran biaya parkir.
 9. Pola parkir yang disediakan

- 10. Ruang pejalan kaki;
- 11. Akses untuk penyandang disabilitas.
- 12. Kenyamanan berlalu lintas

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari penelitian Ivan (2015) dan beberapa tambahan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, yaitu ada 12 kriteria. Kriteria tersebut adalah: kemudahan mendapatkan parkir dalam bentuk fasilitas trotoar, jalan, hingga fasilitas payung saat hujan, kemudahan keluar masuk parkir, kemudahan menuju lokasi dengan adanya signage, kebersihan area parkir, kenyamanan akibat keberadaan penjual makanan, keamanan selama parkir dengan keberadaan petugas parkir di area parkir, pelayanan petugas parkir di awal parkir dan akhir parkir, redistribusi parkir dengan kesesuaian besaran biaya parkir, pola parkir yang disediakan, ruang pejalan kaki, akses untuk penyandang disabilitas, kenyamanan berlalu lintas

Kriteria tersebut menjadi indikator, dimana indikator tersebut diisi dengan mengambil data langsung di lapangan, yaitu berupa foto-foto lapangan, wawancara, gambar kerja, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dari data yg sudah diperoleh, maka data tersebut akan dianalisis dan diolah menggunakan metode deskriptif presentase. Dengan metode tersebut, maka akan diketahui besar tingkat kenyamanan parkir pengunjung di Taman Beringin Kota Medan.

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan diagram alir seperti berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

Tabel 1. Hasil kuesioner

No	Variabel Pertanyaan	Jawaban					Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Buruk	
1	Kemudahan mendapatkan parkir dalam bentuk fasilitas trotoar, jalan, hingga fasilitas payung saat hujan.	5	5	40	40	5	100
2	Kemudahan keluar	5	40	30	20	5	100

	masuk parkir.						
3	Kemudahan menuju lokasi dengan adanya signage.	25	35	10	25	5	100
4	Kebersihan area parkir.	20	30	15	30	5	100
5	Kenyamanan akibat keberadaan penjual makanan.	5	5	10	40	40	100
6	Keamanan selama parkir dengan keberadaan petugas parkir di area parkir	15	40	15	20	10	100
7	Pelayanan petugas parkir di awal parkir dan akhir parkir.	10	20	20	40	20	100
8	Restribusi parkir dengan kesesuaian besaran biaya parkir.	10	20	30	30	10	100
9	Pola parkir yang disediakan.	10	10	30	40	10	100
1	Ruang	20	30	30	20	0	10

0	pejalan kaki.						0
1	Akses untuk penyandang disabilitas.	0	20	30	30	20	100
1	Kenyamanan berlalu lintas	0	20	10	30	30	100

Dari hasil kuesioner di atas, dapat dianalisa kecenderungan optimisme dan pesimisme setiap variabel pertanyaan. Kecenderungan optimisme yaitu jawaban sangat baik, baik dan cukup baik. Sedangkan kecenderungan pesimisme yaitu jawaban kurang baik dan buruk. Hasil analisa kecenderungan optimisme dan pesimisme dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kecenderungan Optimisme dan Pesimisme

No	Variabel/ Pertanyaan	Optimisme	Pesimisme
1	Kemudahan mendapatkan parkir dalam bentuk fasilitas trotoar, jalan, hingga fasilitas payung saat hujan.	55	45
2	Kemudahan keluar masuk parkir.	75	25
3	Kemudahan menuju lokasi dengan adanya signage.	70	30
4	Kebersihan area parkir.	65	35
5	Kenyamanan akibat keberadaan	20	80

	penjual makanan.		
6	Keamanan selama parkir dengan keberadaan petugas parkir di area parkir	70	30
7	Pelayanan petugas parkir di awal parkir dan akhir parkir.	40	60
8	Restribusi parkir dengan kesesuaian besaran biaya parkir.	60	40
9	Pola parkir yang disediakan.	50	50
10	Ruang pejalan kaki.	80	20
11	Akses untuk penyandang disabilitas.	50	50
12	Kenyamanan berlalu lintas	40	60

Selama melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna parkir dan memantau secara langsung, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel kemudahan mendapat parkir, kemudahan keluar masuk parkir, kemudahan menuju lokasi dengan adanya signage, kebersihan area parkir, keamaan selama parkir, retribusi parkir, dan ruang pejalan kaki memiliki tingkat optimisme. Variable lainnya memiliki tingkat pesimisme bagi pengguna parkir.

Kemudahan mendapatkan parkir (55%), kemudahan keluar masuk parkir (75%), dan keamanan selama parkir (70%) mendapatkan nilai optimisme karena adanya petugas parkir di Taman Beringin. Dengan adanya petugas parkir di sekitar parkir, kendaraan yg parkir aman dan

pengguna kendaraan mudah untuk mendapatkan parkir. Petugas parkir akan mengarahkan dan membatu penggunap parkir untuk masuk dan keluar dari parkir. Jumlah parkir untuk kendaraan roda empat terbatas, sekitar 20 kendaraan. Jumlah kendaraan parkir yang terbatas menjadi masalah bagi Taman Beringin karena pengunjung harus memarkirkan kendaraannya cukup jauh dari Taman Beringin.

Namun pelayan petugas parkir (40%) memiliki nilai pesimisme, dimana pada saat jam padat di sore hari, saat parkir sudah penuh, maka petugas parkir tidak mengarahkan parkir kepada pengunjung. Hal ini sangat mengecewakan pengunjung, terutama pengunjung baru yang tidak mengetahui lokasi parkir. Variabel pola parkir (50%) memiliki nilai netral antara pesimisme dan optimisme, dimana petugas parkir mengarahkan pola parkir yang sama pada kendaraan. Variabel retribusi biaya parkir (60%) di rasa cukup sesuai bagi pengguna kendaraan.

Variabel kebersihan area parkir (65%) memiliki nilai optimisme, dimana area parkir dirasa cukup bersih dari sampah karena keberadaan tempat sampah mudah ditemukan dan tempat sampah cukup besar untuk memuat banyak sampah. Namun, kenyamanan akibat keberadaan penjual makanan (20%) memiliki nilai pesimisme, dikarenakan tepat di depan pintu masuk taman terdapat banyak penjual makanan. Hal ini membuat pengunjung menjadi kurang nyaman dan lokasi untuk parkir kendaraan roda empat semakin sempit.

Kemudahan menuju lokasi (70%) memiliki nilai optimisme. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, pengguna jalan berpendapatan bahwa lokasi Taman Beringin cukup mudah ditemukan, karena berada pada pusat kota. Variabel kenyamanan berlalu lintas (40%) memiliki nilai pesimisme, dikarenakan lokasi parkir

tepat di depan Taman Beringin, di Jalan Cik Ditiro. Taman Beringin juga berada di persimpangan jalan, dekat dengan lampu merah. Keberadaan Taman Beringin di dekat lampu lalu lintas membuat tidak nyaman pengunjung kendaraan roda empat untuk memasukkan dan mengeluarkan kendaraan tersebut karena dikhawatirkan dapat membuat kemacetan.

Variabel ruang pejalan kaki (80%) memiliki nilai optimisme karena trotoar yang dekat dengan lokasi parkir kendaraan roda empat cukup lebar. Namun, beberapa titik di trotoar digunakan juga sebagai tempat parkir kendaraan roda dua. Keberadaan parkir di trotoar sebenarnya tidak dianjurkan, namun tidak ada lokasi lain sehingga sebagian kecil trotoar difungsikan sebagai tempat parkir kendaraan roda dua.

SIMPULAN

Hasil pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh bahwa masih ada aspek yang menyebabkan ketidaknyamanan (tingkat pesimisme) bagi pengunjung dan pengguna kendaraan mengenai tingkat kenyamanan parkir di Taman Beringin. Kenyamanan akibat adanya penjual makanan (20%), pelayanan petugas parkir (40%), dan kenyamanan berlalu lintas (40%) memiliki tingkat kenyamanan yang kurang (tingkat pesimisme). Dari semua variabel, masih ada tingkat pesimisme, sehingga setiap variabel perlu adanya peningkatan pelayanan. Perlu adanya petugas parkir yang cukup kompeten membantu pengunjung untuk parkir dan juga peletakan parkir kendaraan roda dua yang tidak memakan area trotoar. Saran peneliti adalah adanya lokasi parkir khusus bagi pengunjung pengguna kendaraan yang tidak memakan badan jalan Tcik Ditiro. Dengan demikian, maka kenyamanan berlalu lintas bagi pengunjung

taman dan pengguna jalan Cik Ditiro menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivan, T., Sawab, H., dan Haiqal, M. (2015): Analisa tingkat kenyamanan parkir (Kasus: Kelurahan Pasar Baru, Medan), Raut Jurnal Arsitektur III (1), 60-67, P-ISSN 2085-0905.
- Ivan, Teuku (2015), Karakteristik Parkir (Kasus Jalan Palangkaraya, Kota Medan), Jurnal Raut ISSN 2085-0905 , Edisi I, Vol. 1, Periode Januari – April 2015, Lab. Desain dan Model Struktur, Jurusan Arsitektur FT Unsyiah, Banda Aceh.
- Marbun, N. H., Masnadi, M., & Sularno (2022). Keanekaragaman Jenis Tanaman Hias di Taman Beringin Kota Medan Sebagai Bahan Pembuatan Modul Pembelajaran Biologi. *BEST Journal*, 5 (1), 113-119.
- Nurmaidah. "The Comfortable Level in Using Parking Circulation Space on the Road Side." *IOSR Journal of Mechanical and Civil Engineering (IOSR-JMCE)* , vol. 15, no. 6, 2018, pp. 70-77.